

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN "SYSTEM APPLICATION MANAGEMENT OPEN KNOWLENDGE" (SYAM OK) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING

**Fira Ayu Sasmita^{*1}, Novianti Indriani², Yani M³, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana⁴,
Nur Arisah⁵, Muhammad Hasan⁶.**

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,
Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Indonesia.

***firaayu.sasmita@gmail.com**

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran berubah menjadi daring. Universitas Negeri Makassar merupakan Universitas yang menerapkan pembelajaran daring dengan meluncurkan Aplikasi System and Application Management Open Knowledge (SYAM OK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan "System Application Management Open Knowlndge" (SYAM OK) dalam proses pembelajaran daring. Ada tiga hal yang diukur pada persepsi mahasiswa terhadap Penggunaan SYAM OK dalam proses pembelajaran daring, yaitu : Proses belajar, Kapabilitas (Kompetensi dosen), dan Efektifitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa menggunakan Google Form. Data dipaparkan secara deskriptif berdasarkan hasil rekam kuesioner. Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, angkatan 2018-2020 yang berjumlah 337 mahasiswa. Adapun sampel berjumlah 132 mahasiswa. Data dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan secara deskriptif dengan merekap data yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dalam instrument kuesioner dan menyusun tabel distribusi dan menampilkan data dalam bentuk diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan pembelajaran online di SYAM OK dengan baik, 50% dosen dapat menyajikan dan menjelaskan materi perkuliahan di aplikasi SYAM OK dengan baik, dan 46% mahasiswa dapat memahami materi dan meningkatkan kemampuan di SYAM OK.

Kata Kunci : *Persepsi Mahasiswa, SYAM OK, Pembelajaran Daring, Pandemi covid-19.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia tak terkecuali sektor pendidikan. Dunia pendidikan di masa pandemi setahun terakhir ini mengalami perubahan yang sangat signifikan bagi seluruh praktisi pendidikan baik itu dosen/guru, anak didik, dan orang tua. Pendidikan merupakan sektor yang paling banyak melakukan adaptasi dalam melaksanakan layanan pembelajaran,

seluruh sistem pembelajaran dialihkan dari sistem *face to face learning* ke sistem online atau daring. Perkembangan *information technology and communication* (ICT) mendorong terciptanya pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka namun bisa juga dilaksanakan secara daring (*online*). Pembelajaran *online* dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online seperti jejaring internet. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti *handphone*, laptop, komputer, *netbook*, dan lainnya.

Pembelajaran secara *online* mampu menghantarkan berbagai bahan ajar kepada peserta didik tanpa batas waktu dan jarak melalui akses internet. Hal senada juga disampaikan Honeyman & Miller dalam Amry (2014), yang menyatakan pembelajaran online menyediakan akses pembelajaran antara peserta didik dan guru ketika dipisahkan oleh waktu, jarak atau keduanya. Ada banyak istilah yang digunakan dalam pembelajaran melalui akses internet diantaranya pembelajaran daring (*online learning*), kelas daring (*online class*), pendidikan jarak jauh (*distance learning*) dan lain-lain. Namun pada substansinya yakni pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perantara internet.

Perguruan Tinggi di Indonesia juga turut menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, berbagai platform digital pembelajaran yang dikembangkan sebagai upaya memaksimalkan hasil capaian belajar setiap mahasiswanya sekaligus bentuk pencegahan dari penyebaran pandemi ini. Proses pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut tidak hanya kesiapan infrastruktur TIK yang layak dan memadai, tetapi juga menuntut adaptasi terhadap paradigma budaya pembelajaran baru dari para pendidik dan peserta didik. Sejalan dengan pemikiran (Novitasari 2020).

Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran secara daring dengan meluncurkan Aplikasi yang disajikan dalam bentuk *website*, *System and Application Management Open Knowledge* (SYAM OK) dalam upaya memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam rangka menjawab kebutuhan proses belajar mengajar dimasa pandemi dan memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang fleksibel, efesien, dan maksimal.

Saat ini Universitas Negeri Makassar telah mengeluarkan kebijakan baru yaitu merujuk pada Surat Keputusan (SK) Rektor Nomor 0006/UN3/KP/2021 yang menetapkan perkuliahan dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *System and Application Management Open Knowledge* (SYAM OK) yang mewajibkan proses akses pembelajaran harus menggunakan aplikasi tersebut, meskipun sebenarnya aplikasi ini telah digunakan pada awal perkuliahan daring, namun masih dibarengi dengan media pembelajaran daring dan platform digital lainnya

seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet* dll. Namun saat ini semua pengaksesan bahan ajar perkuliahan diwajibkan melalui SYAM OK.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan "System Application Management Open Knowledge" (SYAM OK) dalam proses pembelajaran daring, dengan mengukur tiga aspek proses pembelajaran daring yaitu : proses belajar, kapabilitas (kompetensi dosen), dan efektifitas pembelajaran.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Darmadi, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan menggunakan *Google Form*. Ada tiga aspek yang diukur pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan "System Application Management Open Knowledge" (SYAM OK) dalam proses pembelajaran daring yaitu : proses belajar, kapabilitas (kompetensi dosen), dan efektifitas pembelajaran. Data dipaparkan secara deskriptif berdasarkan hasil rekam kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, angkatan 2018-2020 yang berjumlah 337 mahasiswa. Adapun sampel berjumlah 132 mahasiswa. Data dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan secara deskriptif dengan merekap data yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dalam instrument kuesioner dan menyusun tabel distribusi dan menampilkan data dalam bentuk diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei menggunakan koesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan menggunakan *Google Form*, maka deskripsi responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deksripsi Responden

Table 1.1. Demographic of Respondent							
Angkatan	2018		2019		2020		Total (%)
	(%)		(%)		(%)		
	23 (17,42)		46 (38,85)		63 (47,73)		132 (100)
Jenis Kelamin	L(%)				P(%)		Total (%)
	26 (19,7)				106 (80,3)		132 (100)
Umur	17 Thn	18 Thn	19 Thn	20 Thn	21 Thn	22 Thn	Total
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
	4 (3,03)	32 (24,24)	56 (42,42)	27 (20,45)	12 (9,09)	1 (0,77)	132 (100)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 47,73% , angkatan 2019 sebanyak 38,85%, dan angkatan 2018 sebanyak 17,47%. Kemudian mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80,3% dan laki – laki hanya 19,7%. Dan rata – rata usia responden 19 tahun, dan usia minimal 17 tahun, dan maksimal 22 tahun.

Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner menggunakan *Google Form*, ada tiga hal yang diukur pada persepsi mahasiswa terhadap Penggunaan "*System Application Management Open Knowlengde*" (SYAM OK) dalam proses pembelajaran daring, yaitu : proses belajar, kapabilitas (kompetensi dosen), efektifitas pembelajaran. Terdapat 13 butir pertanyaan, setiap butir pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu Setuju/S (1), Kurang Setuju/ST (2) dan Tidak Setuju/ST (3). Hasil Kuesioner dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengisian Kuesioner oleh Responden

		SS		KR		TS	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
A. Proses belajar							
1.	Saya dapat mengakses SYAM OK dengan mudah	36	27,27	81	61,36	15	11,36
2.	Dengan menggunakan SYAM OK saya dapat menjalin komunikasi yang baik dengan dosen dan mahasiswa yang lain	30	22,73	84	63,64	18	13,64
3.	SYAM OK memudahkan saya dalam mengakses materi perkuliahan	45	34,09	72	54,55	15	11,36
4.	SYAM OK memudahkan saya dalam mengirimkan tugas perkuliahan	56	42,42	63	47,73	13	9,85
5.	SYAM OK dapat saya akses kapanpun dimanapun	29	21,97	76	57,58	27	20,45
B. Kapabilitas (Kompetensi Dosen)							
6.	Materi yang disajikan menggunakan SYAM OK sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS	100	75,76	30	22,73	2	1,52
7.	Dosen menjelaskan materi yang disajikan di aplikasi SYAM OK	53	40,15	66	50,00	13	9,85
8.	Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi di aplikasi SYAM OK	102	77,27	30	22,73	0	0,00
9.	Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul di aplikasi SYAM OK	47	35,60	71	53,79	14	10,61

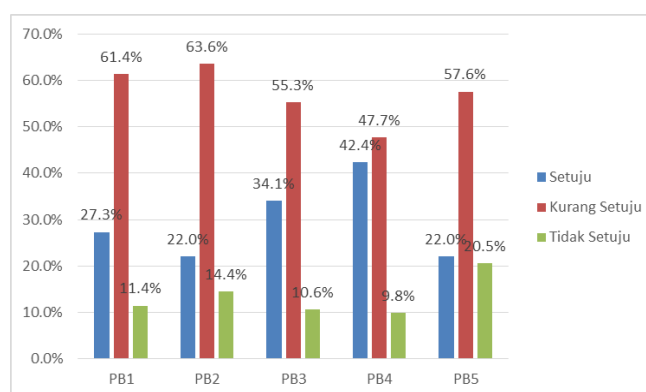
10.	Dosen tepat waktu memberikan materi di aplikasi SYAM OK	47	35,60	67	50,76	18	13,64
11.	Dosen memberikan materi di aplikasi SYAM OK sesuai jadwal perkuliahan	52	39,39	63	47,73	17	12,88

C. Efektifitas Pembelajaran

12.	Dengan menggunakan SYAM OK saya mampu memahami materi pelajaran dengan baik	34	25,76	75	56,82	23	17,42
13.	SYAM OK meningkatkan kemampuan saya dalam memanfaatkan teknologi	88	66,67	35	26,52	9	6,82

1. Proses Belajar

Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Oleh karena itu materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Inah, 2015). Proses belajar bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa mengakses SYAM OK dalam proses pembelajaran online, ada lima poin yang yang diukur, yaitu kemudahan dalam mengakses SYAM OK, penggunaan SYAM OK, kemudahan mengakses materi pada SYAM OK, kemudahan pengiriman tugas pada SYAM OK, dan lokasi serta waktu yang dapat mengakses SYAM OK.



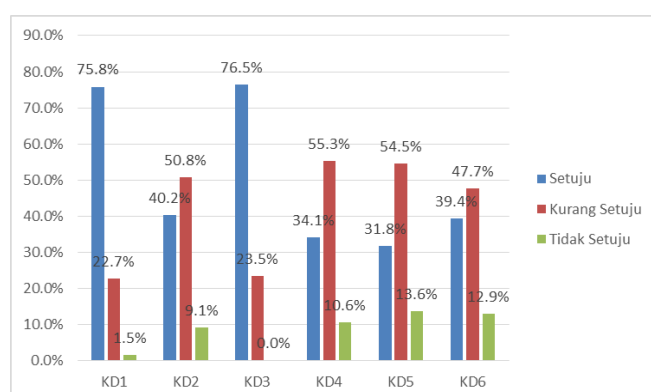
Gambar 1. Proses Belajar

Berdasarkan data yang dipaparkan pada gambar 1, terlihat bahwa persepsi mahasiswa yang menyatakan dapat mengakses pembelajaran *online* di SYAM OK dengan mengakses dengan mudah dengan persentase 27.3% menyatakan setuju, 61.4% menyatakan kurang setuju dan 11.4 % menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan menggunakan SYAM OK dapat menjalin komunikasi yang baik dengan dosen dan mahasiswa yang lain dengan persentase 22% menyatakan setuju, 63.6% menyatakan kurang setuju dan 14.4% menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan dapat mengakses materi perkuliahan di SYAM OK dengan persentase 34.19% menyatakan setuju, 55.3% menyatakan kurang setuju dan 10.6%

menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan SYAM OK memudahkan pengiriman tugas perkuliahan dengan persentase 42.4% menyatakan setuju, 47.7% menyatakan kurang setuju dan 9.8% menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan SYAM OK dapat saya akses kapanpun dan dimanapun dengan persentase 22% menyatakan setuju, 57.6% menyatakan kurang setuju dan 20.5% menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menyatakan mampu mengakses pembelajaran online di SYAM OK sebanyak 30% menyatakan kurang setuju 57%, menyatakan tidak setuju sebanyak 13% . Hasil akumulasi menyatakan bahwa 30% mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan pembelajaran online di SYAM OK dengan baik dan 70% mahasiswa tidak dapat mengakses dan menggunakan pembelajaran *online* di SYAM OK dengan baik.

2. Kapabilitas (Kompetensi Dosen)

Kapabilitas (kompetensi dosen) bertujuan untuk tetap memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah. Dosen diuntut dapat mendesain pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Dosen merupakan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Hal ini menuntut dosen harus mampu mempersiapkan kompetensi dirinya secara optimal (Kadir, 2018).



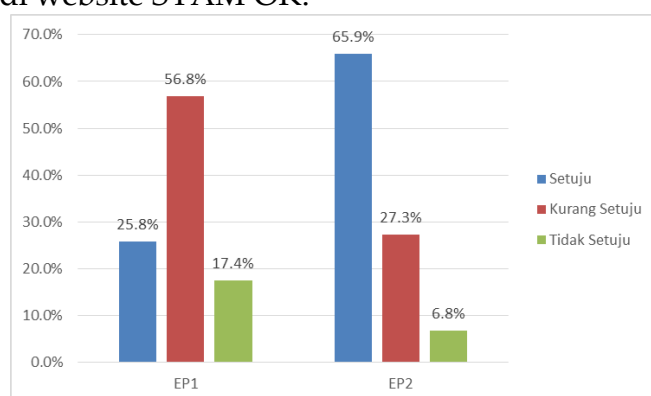
Gambar 2. Kapabilitas (Kompetensi Dosen)

Berdasarkan data yang dipaparkan pada gambar 2, terlihat bahwa persepsi mahasiswa yang menyatakan dosen menyajikan materi menggunakan SYAM OK sesuai dengan kontrak perkuliahan dengan persentase 75.8% menyatakan setuju, 22.7% menyatakan kurang setuju dan 1.5% menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan dosen menjelaskan materi yang disajikan di aplikasi SYAM OK dengan persentase 40.2% menyatakan setuju, 50.8% menyatakan kurang setuju dan 9.1% menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi di aplikasi SYAM OK dengan persentase 76.5% menyatakan setuju, 23.5% menyatakan kurang setuju dan tidak ada yang mengatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan dosen memberikan respon terhadap pertanyaan di aplikasi SYAM OK dengan persentase 34.1% menyatakan

setuju, 55.3% menyatakan kurang setuju dan 10.6% menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan dosen tepat waktu memberikan materi di aplikasi SYAM OK dengan persentase 31.8% menyatakan setuju, 54.5% menyatakan kurang setuju dan 13.6% menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan dosen memberikan materi di aplikasi SYAM OK sesuai jadwal perkuliahan dengan persentase 39.4% menyatakan setuju, 47.7% menyatakan kurang setuju dan 12.9% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menyatakan dosen mampu menyajikan dan menjelaskan materi perkuliahan di aplikasi SYAM OK sebanyak 50% menyatakan setuju, 42% menyatakan kurang setuju dan 8% menyatakan tidak setuju. Hasil akumulasi menyatakan bahwa 50% dosen dapat menyajikan dan menjelaskan materi perkuliahan di aplikasi SYAM OK dengan baik dan 50% dosen tidak dapat menyajikan dan menjelaskan materi perkuliahan di aplikasi SYAM OK dengan baik.

3. Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran bertujuan menghasilkan belajar yang bermanfaat melalui pembelajaran *online* di website SYAM OK.



Gambar 3. Efektifitas Pembelajaran

Berdasarkan data yang dipaparkan pada gambar 3, terlihat bahwa persepsi mahasiswa yang menyatakan dengan menggunakan SYAM OK mahasiswa dapat memahami materi pelajaran dengan persentase 25.8% menyatakan setuju, 56% menyatakan kurang setuju dan 17.4% menyatakan tidak setuju. Mahasiswa yang menyatakan dengan SYAM OK dapat meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dengan persentase 65.9% menyatakan setuju, 27.3% menyatakan kurang setuju dan 6.8% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menyatakan memahami materi dan meningkatkan kemampuan di SYAM OK menyatakan 46% menyatakan setuju, 42% menyatakan kurang setuju dan 12% menyatakan tidak setuju. Hasil akumulasi menyatakan bahwa 46% mahasiswa dapat memahami materi dan meningkatkan kemampuan di SYAM OK dengan baik dan 54% mahasiswa tidak dapat memahami materi dan meningkatkan kemampuan di SYAM OK dengan baik.

KESIMPULAN

Ada tiga aspek yang diukur untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan "System Application Management Open Knowlndge" (SYAM OK) dalam proses pembelajaran daring yaitu : proses belajar, kapabilitas (kompetensi dosen), dan efektifitas pembelajaran. Pada aspek proses belajar menyatakan bahwa angka mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan pembelajaran *online* di SYAM OK dengan baik lebih sedikit dari mahasiswa yang dapat mengakses dan menggunakan pembelajaran *online* di SYAM OK dengan baik. Kemudian pada aspek kapabilitas (kompetensi dosen) menyatakan bahwa angka dosen dapat menyajikan dan menjelaskan materi perkuliahan di aplikasi SYAM OK dengan baik sama dengan dosen tidak dapat menyajikan dan menjelaskan materi perkuliahan di aplikasi SYAM OK dengan baik. Kemudian pada aspek efektifitas pembelajaran menyatakan bahwa angka mahasiswa dapat memahami materi dan meningkatkan kemampuan di SYAM OK dengan baik lebih sedikit dari mahasiswa tidak dapat memahami materi dan meningkatkan kemampuan di SYAM OK dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry, A. B. (2014). The Impact of Whatsapp Mobile Social Learning on The Achievement and Attitutes of Female Students Compared with Face to Face Learning in The Classroom, *European Scientific Jurnal*, 10(22), 116-138.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 150-168.
- Kadir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 1-15.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
- Mulyasa, E., Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Nadia. (2020). Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1-6.
- Novitasari, D., Sasono, I., Santoso, J., Sudiyono, R. N., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Kesiapan Untuk Berubah Pada Karyawan Manufaktur: Analisis Praktek Kepemimpinan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 4(1), 175-188.
- Sahara, R., & Harwikarya, D. (2014). Analisa Performasi Mobile Learning dengan Konten Multimedia pada Jaringan Wireless Studi Kasus Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mercu Buana. *Incom Tech, Jurnal Telekomunikasi dan Komputer*, 5(3), 1-15.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Kediri : Literasi Media Publishing.